

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Tahun 2017 Sampai 2021)

Dinasty Ratu Ayu Dyah Pytaloka¹, M. Ato'illah, S.E., M.M.², Nawangsih, Sab., M.M.³

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: dinastyratuayudyahpytaloka@gmail.com¹, atokwiga73@gmail.com², lovinawang@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2022
Halaman 157-170

ABSTRAK

Tahun 2020 merupakan tahun dimana kondisi pandemi Covid-19 mulai menyebar. Kondisi perbankan yang semakin sulit dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan banyak pertumbuhan perbankan menjadi tidak terduga. Hal ini menjadi pemicu banyak perusahaan yang berubah pemikiran dengan mengubah kebijakan dividen yang mereka lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh rasio keuangan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap arah perubahan kebijakan dividen yang dilakukan. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data perbankan yang melakukan pembagian dividen dengan sampel penelitian tahun pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri 80 sampel dengan 20 perusahaan perbankan yang melakukan pembagian dividen. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh dari variabel rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas terhadap perubahan kebijakan dividen serta tidak ada pengaruh dari variabel likuiditas terhadap arah kebijakan dividen. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 adalah tahun dimana kondisi pandemi membuat perusahaan perbankan memutar otak untuk mengalokasikan laba bersihnya menjadi dana cadangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

2020 is the year when the Covid-19 pandemic began to spread. The increasingly difficult banking conditions with the COVID-19 pandemic have resulted in many banking growth becoming unpredictable. This has triggered many companies to change their minds by changing their dividend policy. This study aims to examine the effect of financial ratios on profitability, liquidity and solvency on the direction of changes in dividend policy. The sample collection method in this study is to collect data on banks that distribute dividends with a sample of the year of dividend distribution conducted by the company. The sample of this study consisted of 80 samples with 20 banking companies that distributed dividends. The analysis used in this study used multiple linear regression with classical assumption tests

consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results of the study found that there was an effect of the financial ratio variables of profitability and solvency on changes in dividend policy and there was no effect of the liquidity variable on the direction of dividend policy. This is because 2020 is the year when the pandemic conditions make banking companies rack their brains to allocate their net profits into reserve funds.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ekonomi di Indonesia dilandasi oleh pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Pada perkembangannya setiap perusahaan memiliki investor yang turut membantu secara finansial berupa menanam modal dimana akan digunakan dalam keberlangsungan produksi suatu perusahaan. Tujuan investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan mengkombinasikan berbagai risiko investasi. Pasar modal sendiri didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal itu sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Salah satu produk pasar modal adalah saham, pergerakan harga saham yang terjadi dapat membuat investor memperoleh pendapatan atau return. Return yang diperoleh investor atas dananya yang diinvestasikan pada saham berupa bagian laba (dividen) dan selisih harga jual saham dengan harga belinya (capital gain) (Kusumawati & Safiq, 2019).

Dividen sendiri merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dibingkai sebagai keputusan atas proporsi keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas dan solvabilitas (Dewi & Sedana, 2018).

Sedangkan rasio keuangan yang menjadi faktor perubahan arah kebijakan diantaranya rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas pada penelitian ini, diproksikan dengan return on equity (ROE). (Dewi & Sedana, 2018). Likuiditas dapat memengaruhi pada kebijakan dividen. Di mana likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Likuiditas yang diproksikan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Yunisari & Triyonowati, 2021). Sedangkan Rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) (Nugrahanti, 2019).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan beberapa temuan yang berbeda. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Meran & Pangestuti (2020) menemukan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu penelitian Hanum et al. (2020) menemukan hal yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Attahiriah et al. (2020) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Sari & Sudjarni (2015) menemukan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Studi ini dilakukan untuk melihat perkembangan kebijakan dividen yang dilakukan dan untuk menguji apakah ketiga rasio keuangan tersebut yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menjadi salah satu alasan perusahaan perbankan melakukan kebijakan dividen dengan melihat kondisi pandemi Covid-19 dimana peneliti mengambil 2 tahun sebelum kejadian Covid-19

dimana dimulai pada tahun 2017 sampai dengan 2 tahun setelah Covid-19 muncul dimana 2021 adalah 2 tahun setelah Covid-19 mulai ada.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah dimana rumusan masalah ini mengambil dari latar belakang masalah yang telah diutarakan sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan perbankan di Indonesia?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan perbankan yang ada di Indonesia?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan perbankan yang ada di Indonesia?

Sedangkan tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menjawab rumusan masalah dimana terdiri dari:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden perusahaan perbankan di Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden perusahaan perbankan di Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden perusahaan perbankan di Indonesia.

Selain itu, peneliti merumuskan hipotesis dimana hipotesis ini adalah dugaan sementara peneliti terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berikut hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

- a. Hipotesis Pertama: Terdapat Pengaruh Profitabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Profitabilitas yang akan menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Hasil dari perhitungan ini dapat mengukur kebijakan dividen keuangan perusahaan apabila rasio tersebut semakin tinggi maka perusahaan akan semakin baik. Hal itu didukung dengan penelitian sebelumnya yakni menurut Hanum et al. (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden sedangkan penelitian oleh Rohaeni & Ma'mun (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat Pengaruh Profitabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia

- b. Hipotesis kedua: Terdapat Pengaruh Likuiditas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Likuiditas yang akan menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *Load to Desposit*. Hasil dari perhitungan ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio tersebut maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam memenuhi kemampuan dalam membayar tagihannya jadi kebijakan dividen keuangan dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya menurut Hanum et al. (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diambil perusahaan. Kemudian penelitian Rohaeni & Ma'mun (2020) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden yang diambil perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Terdapat pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia.

- c. Hipotesis ketiga: Terdapat Pengaruh Solvabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Solvabilitas yang akan menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Dari hasil perhitungan ini maka dapat dilihat ukuran kebijakan dividen keuangan perusahaan yakni apabila rasio tersebut semakin rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Prayogo et al. (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen keuangan perusahaan sedangkan menurut penelitian Marcelino (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang

diambil oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Terdapat Pengaruh Solvabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian berupa Rasio profitabilitas dengan proksi return on equity, Rasio likuiditas dengan proksi Loan to Deposit Ratio, Rasio solvabilitas dengan proksi debt to equity ratio, Kebijakan Dividen menggunakan proksi Divident Payout Ratio dan Perusahaan Perbankan di Indonesia yang sudah terdaftar / listing pada BEI dengan Periode 2017-2021. Populasi penelitian ini sendiri adalah semua perusahaan perbankan yang melakukan kebijakan dividen selama 5 tahun pada tahun 2017-2021. Dengan menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian dimana fokus penelitian adalah perusahaan yang melakukan kebijakan dividen, terdapat 20 perusahaan dan 80 sampel penelitian dari 20 perusahaan yang melakukan kebijakan dividen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji auto korelas dan uji heteroskedastisitas. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS dimana untuk mempermudah melakukan uji.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil temuan peneliti disaat melakukan penelitian ditunjukkan hasil penelitian dimana hasil penelitian ini nantinya akan dianalisis sesuai metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Data rasio keuangan perbankan 2017-2021 dari rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kebijakan dividen.

Tabel 1 Hasil Data Profitabilitas

No	Nama Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Mega, Tbk	0,12	0,14	0,15	0,19	0,22
2	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	0,14	0,13	0,11	0,11	0,10
3	PT Bank Mayapada, Tbk	0,11	0,06	0,05	0,06	0,11
4	PT Bank BTPN Syariah	0,37	0,31	0,31	0,16	0,24
5	PT Bank BTPN Tbk	0,08	0,12	0,10	0,06	-
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,20	0,20	0,19	0,11	0,17
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,10	0,10	0,08	0,05	0,06
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,09	0,09	0,09	0,05	0,11
9	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,07	0,07	0,04	0,02	0,03
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,15	0,16	0,15	0,09	0,16
11	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,17	0,18	0,18	0,19	0,17
13	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	0,20	0,19	0,17	0,17	0,19
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,11	0,11	0,11	0,03	0,04
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,18	0,15	0,01	0,10	0,14
16	PT Bank Central Asia Tbk	0,19	0,19	0,17	0,17	0,18
17	PT Bank Bukopin Tbk	0,02		0,03	0,49	0,36
18	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,10	0,09	0,03	0,03	0,13
19	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,06	0,06	0,01	0,01	-
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,16	0,16	0,14	0,03	0,10

Tabel 2 Hasil Data Likuiditas

No	Nama Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Mega, Tbk	0.56	0.67	0.70	0.60	0.61

No	Nama Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021
2	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	1.11	1.45	1.4	1.62	1.42
3	PT Bank Mayapada, Tbk	0,90	0.92	0.93	0.78	0.72
4	PT Bank BTPN Syariah	0.92	0.96	0.95	0.97	0.95
5	PT Bank BTPN Tbk	0.96	0.96	1.63	1.34	1.23
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.88	0.90	0.87	0.84	0.84
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0.88	0.96	0.94	0.79	0.76
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.96	0.97	0.98	0.83	0.74
9	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.82	0.84	0.87	0.77	0.63
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.88	0.97	0.96	0.83	0.80
11	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0.97	1.01	0.94	0.84	0.69
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.80	0.67	0.63	0.61	0.51
13	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	0.87	0.92	0.96	0.86	0.82
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0.93	0.95	0.99	0.84	0.85
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.03	1.03	1.13	0.93	0.93
16	PT Bank Central Asia Tbk	0.78	0.82	0.81	0.66	0.62
17	PT Bank Bukopin Tbk	0.81	0.86	0.85	1.35	1.07
18	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0.81	0.87	0.88	0.72	0.71
19	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.88	0.87	0.91	0.85	
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.86	0.89	0.92	0.87	0.80

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan

Tabel 3 Hasil Data Solvabilitas

No	Nama Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Mega, Tbk	5.30	5.08	5.49	5.16	5.94
2	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	0.03	0.04	0.04	0.04	0.04
3	PT Bank Mayapada, Tbk	7.75	7.06	6,57	7,06	7,75
4	PT Bank BTPN Syariah	0,73	0,51	0.45	0.45	0.36
5	PT Bank BTPN Tbk	4.87	4.69	5,03	4,81	-
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.52	5.82	5.59	6.32	4.49
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0.07	0.06	0.05	0.05	0.05
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,21	5.74	5.34	5.85	6.16
9	PT Bank Bumi Arta Tbk	4.15	3.88	3.99	4.06	2.88
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.13	4.99	4.80	5.88	6.14
11	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4.21	4.57	5.16	6,87	9.69
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	5.59	6.40	7.35	7.36	8.23
13	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	9.10	8.73	8.35	9.62	9.95
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0.04	0.03	0.03	0.04	0.03
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.11	0.12	0.12	0.18	-
16	PT Bank Central Asia Tbk	4.79	4.54	4.39	4.82	5.06
17	PT Bank Bukopin Tbk	14.75		10,26	8,44	5,76
18	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.83	2.92	2,71	2,53	2.73
19	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.86	0.83	0.97	-	-
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.04	6.28	5.68	6.90	6.88

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan

Tabel 4 Hasil Data Kebijakan Dividen

No	Nama Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021
----	----------------	------	------	------	------	------

No	Nama Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Mega, Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50	0.69
2	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	0.17	0.23	0.18	0.16	0.12
3	PT Bank Mayapada, Tbk	0.24	0.40	-	-	-
4	PT Bank BTPN Syariah	-	-	0.40	-	0.30
5	PT Bank BTPN Tbk	0.39	0.76	-	-	-
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.40	0.45	0.50	0.60	0.65
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0.20	0.20	0.25	0.20	0.20
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	0.20	0.20	0.40	0.60
9	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.25	0.26	0.27	0.26	0.26
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.45	0.45	0.45	0.60	0.60
11	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0.50	0.50	0.50	-	0.50
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.63	0.57	0.54	0.53	0.51
13	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	0.55	0.55	0.57	0.60	0.56
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0.35	0.35	0.35	0.45	0.35
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.20	0.20	0.20	0.10	-
16	PT Bank Central Asia Tbk	0.24	0.27	0.32	0.48	0.48
17	PT Bank Bukopin Tbk	0.30	-	-	-	-
18	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0.10	0.10	-	-	0.10
19	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.19	0.38	0.20	-	-
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.35	0.35	0.25	0.25	0.25

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan

Pada data rasio keuangan dan kebijakan dividen dapat dijelaskan bahwa kolom kosong pada penelitian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan kebijakan dividen pada tahun-tahun tertentu dimana pada ditunjukkan pada Tabel 4 Hasil Data Kebijakan Dividen menunjukkan jawaban kebijakan dividen berupa pembagian dividen oleh perusahaan. Data ini nantinya akan diolah dengan melakukan uji berikutnya. Hasil uji asumsi klasik berupa normalitas data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

N	Signifikan	Keterangan
80	0,200	Signifikan

Sumber: Olahdata SPSS

Sesuai dengan metode yang digunakan peneliti untuk melihat normalitas data pada penelitian, pada Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas data nilai signifikan sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan nilai signifikan hitung $> 0,05$ dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka data berdistribusi normal. Sejalan dengan kondisi tersebut, peneliti membandingkan dengan histogram penelitian dengan ditunjukkan pada gambar berikut ini. Maka tanpa perlu dilakukan uji normalitas lainnya dapat disimpulkan data rasio keuangan sudah berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas dengan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,776	1,288
Likuiditas	0,959	1,042
Solvabilitas	0,792	1,262

Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Olahdata SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan nilai toleran pada variabel Profitabilitas sebesar 0,776, hal ini menunjukkan bahwa nilai toleran profitabilitas $> 0,1$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada nilai toleran variabel Likuiditas sebesar 0,959 sehingga hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel Likuiditas dengan nilai toleran Likuiditas $> 0,1$. Sedangkan pada nilai toleran pada variabel Solvabilitas sebesar 0,792 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Solvabilitas dengan nilai toleran Solvabilitas $> 0,1$. Dari semua hasil uji nilai toleran variabel didapatkan kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan dinyatakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada penelitian. Sedangkan pada tabel 4.6 hasil uji VIF pada variabel Profitabilitas sebesar 1,288 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dengan $1 < \text{nilai VIF Profitabilitas} < 10$. Sedangkan untuk hasil uji VIF pada variabel Likuiditas sebesar 1,042 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dengan $1 < \text{nilai VIF Likuiditas} < 10$. Hasil uji VIF pada variabel Solvabilitas sebesar 1,262. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dengan $1 < \text{nilai VIF Solvabilitas} < 10$. Dari hasil semua uji VIF pada variabel dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada penelitian. Kemudian dilakukann uji autokorelasi untuk melihat apakah model penelitian ini terjadi autokorelasi antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Berikut tabel uji autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

N	k	Durbin-Watson Hitung	Standar Uji	Keterangan
80	3	0,986	-2 sampai 2	Tidak ada

Sumber: Olahdata SPSS

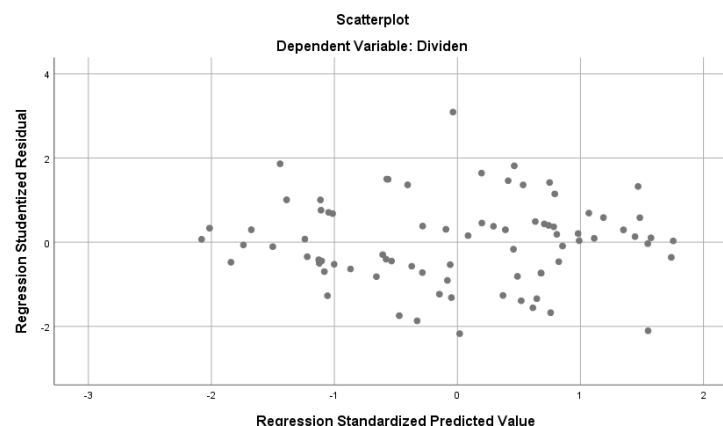
Berdasarkan Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa pada data penelitian tidak ada autokorelasi dengan ditunjukkan pada nilai Durbin Watson sebesar 0,986 yang terletak diantara -2 sampai 2 maka penelitian dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Pada uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dari model regresi yang dilaksanakan. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Signifikan
Profitabilitas	-1.613	0,111
Likuiditas	-0.351	0,727
Solvabilitas	0.827	0,411

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ dimana pada Profitabilitas nilai signifikannya $0,111 > 0,05$, pada Likuiditas nilai signifikannya $0,727 > 0,05$ dan pada Solvabilitas nilai signifikannya $0,411 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga pada hasil data penelitian terjadi heteroskedastisitas. Karena terjadi heteroskedastisitas, maka peneliti menguji data penelitian dengan uji lain berupa memunculkan *scater plot* seperti pada gambar berikut.

Gambar 1 *ScaterPlot* uji heteroskedastisitas

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan Gambar 1 *ScaterPlot* uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dari penjelasan berikut dapat diketahui bahwa data uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan menunjukkan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji $X_1 \rightarrow Y$

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	sig
Profitabilitas	0,384	3,668	0,000

Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan Tabel 9 Uji Regresi Linier $X_1 \rightarrow Y$, menunjukkan nilai *Standardized Coefficients Beta* pada variabel Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,384. Pada uji t di Tabel 4.9 Uji Regresi Linier $X_1 \rightarrow Y$, menunjukkan hasil t hitung pada variabel Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 3,668. Sedangkan nilai signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,000. Selain itu pada hasil uji regresi linier secara parsial dari variabel Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Uji $X_2 \rightarrow Y$

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	sig
Likuiditas	-0,411	-3,982	0,000

Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan Tabel 10 Uji Regresi Linier $X_2 \rightarrow Y$, menunjukkan nilai *Standardized Coefficients Beta* pada variabel Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sebesar -0,411. Pada uji t di Tabel 4.10 Uji Regresi Linier $X_2 \rightarrow Y$, menunjukkan hasil t hitung pada variabel Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sebesar -3,982. Sedangkan nilai signifikan pada variabel Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,000. Selain itu pada hasil uji regresi linier secara parsial dari variabel Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Uji $X_3 \rightarrow Y$

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	sig
Solvabilitas	0,554	5,882	0,000

Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan Tabel 11 Uji Regresi Linier $X_3 \rightarrow Y$, menunjukkan nilai *Standardized Coefficients Beta* pada variabel Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,554. Pada uji t di Tabel 4.11 Uji Regresi Linier $X_3 \rightarrow Y$, menunjukkan hasil t hitung pada variabel Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 5,882. Sedangkan nilai signifikan pada variabel Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,000. Setelah itu dirumuskan model regresi linier dengan melakukan menghitung *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut.

Tabel 12 Tabel *Unstandardized Coefficients*

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
Constant	0.333	0.94
Profitabilitas	0.746	0.241
Likuiditas	-0.163	0.087
Solvabilitas	0.22	0.05

Sumber: Olahdata SPSS

Sehingga dalam persamaan Y pada analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan model regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0.33 + 0.746X_1 - 0.163X_2 + 0.22X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan Dividen
0.33 = Konstanta (Intercept)
0.746 = Koefisien *Ratio of Equity*
-0.163 = Koefisien *Loan to Deposit Ratio*
0.22 = Koefisien *Debt to Equity Ratio*
e = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda persamaan garis regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,33 mengartikan apabila nilai *Ratio of Equity*, *Loan to Deposit Ratio* dan *debt to equity ratio* dalam keadaan konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai harga saham adalah sebesar 0.33.
- 2) Nilai koefisien *Ratio of Equity* sebesar 0,746 dengan arah positif mengartikan apabila nilai *Ratio of Equity* terjadi kenaikan sebesar 1 poin maka kebijakan dividen Perusahaan sub sektor perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,746 poin. Apabila nilai *Ratio of Equity* terjadi penurunan sebesar 1 poin maka kebijakan dividen Perusahaan sub sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,746 poin dengan asumsi bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *debt to equity ratio* adalah konstan.
- 3) Nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* sebesar - 0,746 dengan arah negatif mengartikan apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* terjadi kenaikan sebesar 1 poin maka kebijakan dividen Perusahaan sub sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,746 poin. Apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* terjadi penurunan sebesar 1 poin maka kebijakan dividen Perusahaan sub sektor perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,746 poin dengan asumsi bahwa variabel *Ratio of Equity* dan *debt to equity ratio* adalah konstan.
- 4) Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,22 dengan arah positif mengartikan apabila nilai *debt to equity ratio* terjadi kenaikan sebesar 1 poin maka kebijakan dividen Perusahaan sub sektor perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,22 poin. Apabila nilai *debt to equity ratio* terjadi penurunan sebesar 1 poin maka kebijakan dividen Perusahaan sub sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,367 poin dengan asumsi bahwa variabel *Ratio of Equity* dan *Loan to Deposit* adalah konstan.

Hasil ini menjawab hipotesis yang diajukan peneliti dimana dijelaskan sebagai berikut.

1) Hipotesis Pertama

Hasil uji penelitian pada variabel Profitabilitas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 dimana hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial pada variabel Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Selain itu besar t tabel pada penelitian ini dengan jumlah sampel penelitian sebesar 80 dan nilai signifikan 0,05 diketahui nilai t tabel $\pm 1,9901$. Berdasarkan hal tersebut, maka t hitung pada variabel Profitabilitas sebesar $3,684 > 1,9901$. Selain itu nilai *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan konstribusi variabel Profitabilitas untuk mempengaruhi kebijakan dividen sebesar 38%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Profitabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

2) Hipotesis Kedua

Hasil uji penelitian pada variabel likuiditas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 dimana hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak signifikan pada variabel likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. Selain itu besar t tabel pada penelitian ini dengan jumlah sampel penelitian sebesar 80 dan nilai signifikan 0,05 diketahui nilai t tabel $\pm 1,9901$. Berdasarkan hal tersebut, maka t hitung pada variabel likuiditas sebesar $-3,982 < -1,9901$. Berdasarkan hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel likuiditas secara parsial tetapi signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

3) Hipotesis Ketiga

Hasil uji penelitian pada variabel Solvabilitas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 dimana hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial pada variabel Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Selain itu besar t tabel pada penelitian ini dengan jumlah sampel penelitian sebesar 80 dan nilai signifikan 0,05 diketahui nilai t tabel $\pm 1,9901$. Berdasarkan hal tersebut, maka t hitung pada variabel Solvabilitas sebesar $5,882 > 1,9901$.

Selain itu nilai *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan kontribusi variabel Solvabilitas untuk mempengaruhi kebijakan dividen sebesar 55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Solvabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil hipotesis ini dilakukan uji R^2 dimana uji ini untuk melihat kontribusi dari rasio keuangan pada kebijakan dividen.

Tabel 13 Uji R-Square Profitabilitas

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Profitabilitas	0,384	0,147	0,136
Likuiditas	0,411	0,169	0,158
Solvabilitas	0,554	0,307	0,298

Sumber: Olahdata SPSS

Hasil data uji parsial pada pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen menunjukkan hasil R hitung 0,384 dimana hasil ini dapat diartikan berdasarkan nilai R hitung bahwa kontribusi pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 38% sedangkan 62% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lainnya. Hasil data uji parsial pada pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen menunjukkan hasil R hitung 0,411 dimana hasil ini dapat diartikan berdasarkan nilai R hitung bahwa kontribusi pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 41% sedangkan 59% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lainnya. Hasil data uji parsial pada pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen menunjukkan hasil R hitung 0,554 dimana hasil ini dapat diartikan berdasarkan nilai R hitung bahwa kontribusi pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen sebesar 55% sedangkan 45% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

Berdasarkan pada data hasil penelitian setiap variabel ditemukan hasil uji regresi linier dimana dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan indikator pada profitabilitas yang dibutuhkan pada penelitian menyesuaikan kondisi kebijakan dividen. Tidak semua rasio keuangan profitabilitas yang dipakai selama tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen oleh perusahaan perbankan tidak selamanya dilakukan antara tahun 2017-2021. Selain itu, nilai ROE yang muncul merupakan laporan data keuangan tahunan yang menunjukkan hasil perhitungan mandiri oleh perbankan dengan melihat nilai laba bersih yang dibandingkan dengan nilai total ekuitas. Pada hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa nilai R sebesar 38% dimana hal ini membuktikan bahwa rasio keuangan profitabilitas mampu memberikan kontribusi sebesar 38% untuk meningkatkan kebijakan dividen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan nilai laba bersih yang lebih besar daripada nilai total ekuitas. Hal ini menjadikan perusahaan melakukan kebijakan dividen dengan melihat nilai dana cadangan umum, modal dasar serta modal lainnya beserta laba ditahan dengan membandingkan nilai laba berjalan yang mampu dihasilkan perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh nilai *Standardized Coefficients Beta* dimana hasil perhitungan ini menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 38%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai rasio keuangan profitabilitas berdasarkan *Ratio Of Equity* maka semakin besar juga peningkatan kebijakan dividen perusahaan dalam membagikan dividen kepada anggota pemegang saham berdasarkan indikator *Dividend Payout Ratio*. Selain itu pada dengan melihat kembali hasil penelitian yang ditemukan ada pengaruh yang signifikan menandakan bahwa rasio profitabilitas yang didapatkan peneliti pada laporan keuangan tahunan selama 2017-2021 menjadi dasar pengambilan keputusan penilaian kebijakan dividen dimana rasio keuangan profitabilitas ini dengan indikator RoE menunjukkan nilai laba yang dihasilkan apakah sudah mampu untuk melakukan pembagian dividen dengan melihat perbandingan nilai modalnya. Pada laporan keuangan yang ditemukan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan perbankan lebih mengedepankan jumlah laba bersih yang dihasilkan yang nantinya dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk ditelaah

berdasarkan nilai modal sendiri yang dimiliki. Penilaian rasio keuangan profitabilitas dengan indikator RoE lebih berperan dalam meningkatkan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan pada beberapa laporan keuangan menunjukkan pembagian dividen ketika menerima keuntungan yang lebih besar daripada modal yang digunakan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan profitabilitas dengan indikator RoE lebih mampu memberikan kepastian dalam mengambil langkah dalam kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan pengertian yang diutarakan oleh Kasmir (2019:198) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba serta sebagai tolak ukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hanum et al. (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diambil perusahaan dan menolak hasil penelitian oleh Rohaeni & Ma'mun (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan indikator pada Likuiditas yang dibutuhkan pada penelitian menyesuaikan kondisi kebijakan dividen. Tidak semua rasio keuangan Likuiditas yang dipakai selama tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen oleh perusahaan perbankan tidak selamanya dilakukan antara tahun 2017-2021. Selain itu, nilai *Loan to Deposit Ratio* yang muncul merupakan laporan data keuangan tahunan yang menunjukkan hasil perhitungan mandiri oleh perbankan dengan melihat nilai kredit yang diberikan untuk pihak ketiga dibagi dengan dana modal dari bank yang bisa berupa tabungan, giro dan deposito. Pada hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa nilai R sebesar 41% dimana hal ini membuktikan bahwa rasio keuangan likuiditas mampu memberikan kontribusi sebesar 41% untuk meningkatkan kebijakan dividen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam membiayai kembali dana yang ditarik oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Hal ini menjadikan perusahaan melakukan kebijakan dividen dengan fokus membuat perbandingan kredit dan total dana yang diterima oleh bank adalah lebih besar kredit yang diberikan. Kondisi ekonomi masyarakat yang mampu mempengaruhi permintaan kredit dan jumlah simpanan menyebabkan pengaruh terhadap LDR dimana nantinya tidak ada laba bersih yang dihasilkan atau dapat dikatakan berkurangnya laba bersih yang dihasilkan untuk dilakukan pembagian dividen terhadap para pemegang saham.

Sedangkan pada hasil uji regresi ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficients Beta* dimana hasil perhitungan ini menunjukkan kemampuan variabel likuiditas dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen adalah sebesar -41%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai rasio keuangan likuiditas berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* maka semakin besar penurunan kemungkinan dilakukannya kebijakan dividen perusahaan dalam membagikan dividen kepada anggota pemegang saham berdasarkan indikator *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada kontribusi secara negatif yang dilakukan oleh rasio keuangan likuiditas terhadap perubahan kebijakan dividen perusahaan meskipun secara teori dapat dikatakan meskipun perhitungan R^2 menunjukkan ada kontribusi secara negatif tetapi pada hasil uji t menunjukkan tidak ada pengaruh antara rasio keuangan likuiditas berdasarkan LDR terhadap Kebijakan Dividen. Ketika melihat hasil penelitian yang dikatakan rasio keuangan likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* dimana hal ini membahas tentang kemampuan perusahaan dalam mengolah angka kredit dengan berdasarkan dana dari pihak ketiga dimana dana ini terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dari hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh dari rasio keuangan perusahaan perbankan adalah karena rasio keuangan likuiditas perbankan juga masih dalam kondisi yang solid sedangkan tren perkembangan berbagai indikator tersebut masih berisiko terhadap tekanan akibat perkembangan kasus COVID-19 yang masih fluktuatif. Selain itu selama tahun 2019-2021 perbankan menjaga rasio keuangan likuiditas ditengah ketidakstabilan kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Selain itu, Dampak dari kebijakan Bank Indonesia secara langsung menambah likuiditas di sistem perbankan. Tetapi likuiditas yang bertambah ini tidak secara langsung mempengaruhi kredit perbankan

tapi justru meningkatkan investasi perbankan terutama di surat berharga. Alhasil, Pada laporan keuangan tahunan tidak dijelaskan arah kebijakan dividen yang membahas pada permasalahan likuiditas dan hanya berfokus terhadap rasio keuangan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pengertian yang diutarakan oleh Sulindawati et al. (2017:135) menjelaskan rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar secara tepat utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hanum et al. (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen dan menolak hasil penelitian oleh Rohaeni & Ma'mun (2020) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diambil perusahaan.

c. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan indikator pada solvabilitas yang dibutuhkan pada penelitian menyesuaikan kondisi kebijakan dividen. Tidak semua rasio keuangan solvabilitas yang dipakai selama tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen oleh perusahaan perbankan tidak selamanya dilakukan antara tahun 2017-2021. Selain itu, nilai *Debt to Equity Ratio* yang muncul merupakan laporan data keuangan tahunan yang menunjukkan hasil perhitungan mandiri oleh perbankan dengan melihat total liabilitas dimana dapat dikatakan utang jangka panjang yang dihitung dibandingkan dengan nilai total ekuitas dimana dapat dinyatakan total modal yang dimiliki perusahaan. Pada hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa nilai R sebesar 55% dimana hal ini membuktikan bahwa rasio keuangan solvabilitas mampu memberikan kontribusi sebesar 55% untuk meningkatkan kebijakan dividen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk menurunkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan perbankan terhadap total modal dari pemilik pemegang saham. Hal ini menjadikan perusahaan melakukan kebijakan dividen berdasarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk meminimalkan total hutang yang dimiliki dengan melihat kemampuan modal yang dimiliki pada pemegang saham.

Hasil ini juga didukung oleh nilai *Standardized Coefficients Beta* dimana hasil perhitungan ini menunjukkan kemampuan variabel solvabilitas dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 55%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai rasio keuangan solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar juga peningkatan kebijakan dividen perusahaan dalam membagikan dividen kepada anggota pemegang saham berdasarkan indikator *Dividend Payout Ratio*. Melihat kontribusi dari perbankan dimana rasio keuangan solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap arah kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan pada laporan keuangan tahunan yang diberikan oleh perusahaan perbankan yang melakukan kebijakan dividen rata-rata menunjukkan peningkatan rasio keuangan solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* dimana dalam laporan keuangan tahunan ditunjukkan pada presentase liabilitas terhadap ekuitas. Disebutkan pada laporan keuangan tahunan, nilai liabilitas terhadap ekuitas menunjukkan kenaikan dimulai tahun 2019. Hal ini sangat berpengaruh terhadap arah kebijakan dividen. Seperti halnya profitabilitas, nilai likuiditas ini berasal dari perubahan akibat covid-19. Seperti dijelaskan pada rata-rata laporan keuangan tahunan yang mengatakan nilai rasio keuangan solvabilitas setelah tahun 2019 mengalami kenaikan yang menyebabkan stabilkan keuangan perbankan meskipun pada faktanya stabilnya keuangan tidak membuat arah kebijakan dividen secara langsung berubah. Akan tetapi peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji penelitian dimana solvabilitas berpengaruh terhadap arah kebijakan dividen adalah dari kondisi keuangan yang sudah stabil akibat dari dana yang mulai masuk ke bank dan digunakan sebagai arah perubahan kebijakan dividen yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pengertian yang diutarakan oleh Kasmir (2019:114) yang menjelaskan rasio solvabilitas merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Prayogo et al. (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan menolak hasil penelitian oleh Marcelino (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh dari rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen serta tidak ada pengaruh dari rasio keuangan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Berikut diuraikan hasil kesimpulan penelitian

- a. Rasio Keuangan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dengan ditunjukkan pada nilai uji signifikan $> 0,05$ serta ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel.
- b. Rasio Keuangan Likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap Kebijakan Dividen dengan ditunjukkan pada nilai uji signifikan $> 0,05$ serta ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel.
- c. Rasio Keuangan Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dengan ditunjukkan pada nilai uji signifikan $> 0,05$ serta ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Attahiriah, A. A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Simak*, 18(2), 135–148. <https://doi.org/10.1016/J.Tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/J.Ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/Cjag.12228><https://doi.org/10.1016/J.Ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/J.Jinf.2020.04.011>
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3623. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V07.I07.P07>
- Hanum, M., Febriyanto, & Japlani, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei (Periode 2016-2018). *Jurnal Manajemen*, 14(2), 222–233.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, D., & Safiq, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham. *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(01), 1–27. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i01.258>
- Marcelino, I. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Likuiditas , Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Industry Dan Chemicals Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 122–128.
- Meran, R. B., & Pangestuti, D. C. (2020). Determinants Of Dividend Payout Ratio: Evidence From Malaysian Public Listed Firms. *Jebni: Jurnal Manajemen*, 12(1), 40–48.
- Nugrahanti, A. R. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8(9), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2563>
- Prayogo, E., Wijaya, I. N. A., Handayani, R., & Maretia, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1503–1518.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31–45.
- Rohaeni, N., & Ma'mun, A. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 38–46. <https://doi.org/10.46306/Jbbe.V13i1.30>
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 3346–3374.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan*:

Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok: Rajawali Pers.

Yunisari, N. E., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Roa, Ldr Dan Car Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18.